

Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM

Maryam Batubara¹⁾, Nurul Hasanah Nasution²⁾, Muhammad Arif³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: maryam.batubara.uinsu.ac.id@gmail.com

Abstract

Mandailing Natal regency is one of the pariwisata sectors that have the potential to be managed, developed and socialized to the wider community. There are 150 tourist destinations in almost every district. The results of the review found that about 65 percent of tourist attractions in Mandailing Natal Regency have not been managed properly. Attractions that have the potential to attract more visitors if developed with a good strategy. The purpose of the study is to analyze tourism management and development strategies in increasing community income in Mandailing Natal Regency. This study uses descriptive qualitative methods, data collected by conducting interviews and dissemination of questionnaires and then the data that has been collected is analyzed using QSPM analysis. The results of the study are, the right strategy applied based on QSPM analysis related to four analyses is to increase the conscious socialization of tourism to the community, improve the quality of tourism.

Keywords: Tourism Development and Management, Priority Strategies, Community Income

Saran sitasi: Batubara, M., Nasution, N. H., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 423-429. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4507>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4507>

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) Republik Indonesia terus bekerja keras untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Dalam pengembangannya, salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan adalah dengan memperhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana. Dan tidak kalah penting, pembangunan pariwisata harus berbasis pemberdayaan masyarakat, yang mana pemberdayaan ini diharapkan dapat mengadopsi sistem yang utuh dan berkelanjutan. (<https://www.kemenparekraf.go.id>)

Indonesia memiliki sejumlah potensi pembangunan pariwisata. Ragam potensi pariwisata tersebut antara lain: 1) Kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional, 2) Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antar wilayah dan destinasi, 3) Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif, dan 4) Atensi

dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan. (Basri, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. (UU RI Nomor 10 Tahun 2009)

Berhubungan dengan hal tersebut, Sumatera Utara juga merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. (Jaelani, 2016)

Dalam mengurus segala sesuatu yang terkait dengan pariwisata, Pemerintah membentuk Dinas Pariwisata. Dinas ini adalah suatu badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Sektor pariwisata inilah yang dapat meningkatkan perekonomian daerah yang salah satunya bersumber dari pendapatan masyarakat.

Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. (UU Nomor 10 Tahun 2009)

Oleh karena itu, berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk mengembangkan kepariwisataan dibutuhkan keterkaitan 3 (tiga) *Stakeholder* utama yaitu: pemerintah, swasta dan masyarakat. Tiga elemen tersebut harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dari pengembangan kepariwisataan. Oleh karena itu, upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi aktif dari masyarakat. (Miko, 2017)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. SDM di sektor pariwisata merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. (Rony, 2016)

Sebagai upaya untuk membangun dukungan dan partisipasi masyarakat, pemerintah berupaya

menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan semua pihak terhadap pengembangan sektor kepariwisataan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal untuk mengatasi keadaan tersebut adalah memberikan informasi dan pelatihan terhadap masyarakat tentang kepariwisataan yaitu dengan kegiatan sosialisasi mengenai kepariwisataan. (<http://dispar.madina.go.id>)

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sektor pariwisata yang potensial untuk dikelola, dikembangkan serta disosialisasikan kepada masyarakat secara luas. Kabupaten Mandailing Natal sedikitnya memiliki 150 destinasi wisata hampir di setiap kecamatan. Destinasi tersebut terdiri atas, wisata alam, wisata legenda, budaya, dan wisata religi. (<http://jawapos.com>)

Selain itu, Kabupaten Mandailing Natal juga mempunyai sebutan yang unik dan membuatnya menjadi berbeda dengan tempat-tempat wisata lainnya yaitu disebut sebagai “*Bumi Gordang Sambilan*”. Wisata alam yang dimiliki Mandailing Natal ini sangat luar biasa bila dibandingkan dengan daerah lain, sebab dari fotografi daerahnya, tempat wisata tersebut mempunyai daya tarik pariwisata yang bervariasi.

Namun, setelah dilakukan peninjauan lebih jauh keadaan pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, dapat dilihat bahwa objek pariwisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal khususnya daerah pantai, dari 100%, hanya 35% yang telah dikelola sedangkan 65% lagi masih utuh secara alami dan belum dikelola oleh pihak pemerintah daerah. (Digilib.unimed.ac.id)

Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat untuk segera mengelola berbagai potensi pariwisata yang ada tersebut dengan harapan dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Berhubungan dengan hal tersebut, seperti apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, Mandailing Natal memiliki topografi yang bervariasi. Hal ini dimulai dari Sampuraga, Air Panas Sibanggor, Pantai Natal, Pantai Batu Rusa, Taman Nasional batang Gadis, Payabulan, Gunung Sorik Merapi, Desa Tradisional Sibanggor, Sopotinjak, bukit Sikara-Kara, Air Terjun Sigala-Gala, Pulau tamang, Pulau Ungeh, Bukit Muhasabah, Danau Pondok limo, dan Taman Rajabatu. Karena itu, tidaklah mengherankan

Mandailing Natal menyimpan potensi wisata yang sangat menarik. Terdapat 64 objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal yang dikelola oleh pemerintah dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun dikelola oleh masyarakat. Dibawah ini merupakan data jumlah obyek Pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2020 :

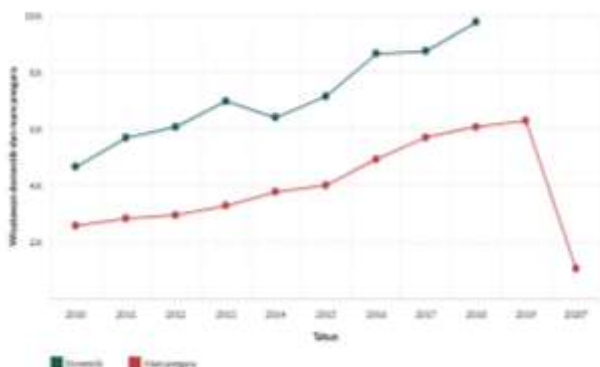
Tabel 1

Jumlah Obyek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020

No	Jenis Wisata	Jumlah
1	Wisata Bahari	31
2	Wisata Tirta	18
3	Wisata Buatan	2
4	Wisata Alam	14
5	Wisata Renang	7

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (Data Diolah 2020)

Berdasarkan table 1 di atas maka bukan tidak mungkin lagi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal untuk dapat membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan cara mengelolanya menjadi lebih baik dan dijadikan salah satu potensi yang menarik sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Kabupaten Mandailing Natal ini mempunyai destinasi objek wisata yang cukup banyak yang berhubungan dengan wisata alam sehingga diminati oleh para wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal awalnya naik dan stop di 2019 karena PPKM tetapi juga wisatawan asing yang terus menurun dengan data sebagai berikut :



Gambar 1

Perkembangan Wisatawan Domestik Mancanegara dan Domestik

Mengutip dari website BPS kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa total pendapatan

pemerintah Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019 adalah sebesar 1,609 triliun rupiah. Penyumbang terbesar dari pendapatan tersebut berasal dari dana perimbangan, yaitu sebesar 1,272 triliun rupiah. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya menyumbang sebesar 52,00 miliar rupiah. Artinya, sektor pariwisata bukan merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, namun dapat berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mandailing Natal pada tabel di bawah ini: (<http://BPS Kab. Mandailing Natal>)

Tabel 2

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mandailing Natal

Tahun	Jumlah PAD
2016	Rp 32.714.421.073
2017	Rp 22.507.697.780
2018	Rp 22.488.697.780
2019	Rp 28.177.617,87
2020	Rp 23.712.889,21

Sumber: BPS Mandailing Natal

Berdasarkan tabel 2 di atas perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam kurun 5 tahun terakhir dari tahun 2016 – 2020 di Kabupaten Mandailing Natal, secara umum mengalami fluktuasi yang menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp. 32.714.421.073,25 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017 dengan jumlah Rp. 22.507.697.780,02. Selain itu, pada 2018 ke 2019, terjadi penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2018, Mandailing Natal memiliki pendapatan asli daerah sebesar Rp. 22.488.697.780,02, sedangkan pada 2019 hanya Rp. 28.177.617,87. Data tersebut, membuktikan kepada kita bahwa pendapatan asli daerah Mandailing Natal mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa objek wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar belum memiliki prasarana yang memadai. Masalah prasarana yang sering menjadi keluhan yaitu prasarana perhubungan belum bagus dan masih terdapat kerusakan serta harus melewati jalan setapak. Kemudian, masalah lain yaitu belum adanya transportasi umum menuju objek wisata, yang ada hanya mobil pribadi dan motor

sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat apalagi wisatawan mancanegara (habibah, 2016).

Selain itu, wisatawan juga mengalami kesulitan untuk menemukan tempat makan dan penginapan yang memadai. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Mandailing Natal tersebut antara lain :

- a. Kurangnya Kolaborasi antara Dinas Pariwisata dengan Masyarakat setempat sehingga proses pengelolaan & pengembangan potensi pariwisata kurang efisien.
- b. kurangnya pendanaan yang diberikan dinas Pariwisata kepada pihak objek pengelola (masyarakat).
- c. kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan sumber daya alam yang ada di tempat pariwisata tersebut.

Melihat keadaan tersebut, sektor pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal perlu mendapat sorotan, mengingat banyaknya potensi objek wisata yang menarik di Kabupaten Mandailing Natal. (Wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat setempat).

Untuk itu, diperlukan sebuah strategi yang matang yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pengembangan di sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata seyogyanya harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang berarti bahwa pengembangan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi serta tidak melanggar norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Pengelola dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56: (Tafsirweb.com)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ

خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Kandungan surat di atas menegaskan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT., manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan

kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Peneliti akan melakukan penelitian daerah pariwisata Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara dengan partisipan dalam penelitian ini di lihat dari pertimbangan-pertimbangan peneliti berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah yang diteliti di daerah Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dengan para pakar yaitu :

- a. Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mandailing Natal
- b. Kepala Pengelola Pariwisata Mandailing,
- c. Akademisi dan
- d. Masyarakat Pengelola Lokasi Pariwisata di mandailing Natal.

Dalam rangka melakukan pengolahan dan analisa data, peneliti akan menggunakan analisis QSPM untuk melihat sudah tepat atau tidak nya strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dalam pengembangan pariwisata. Analisa QSPM ini akan berfungsi menjadi alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara obyektif. (Fred david, 2012)

Berdasarkan penjelasan tersebut, alat analisis ini akan membantu peneliti dalam menentukan strategi alternative manakah yang tepat untuk diimplementasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Matriks Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan tahap akhir dari analisis formulasi strategi berupa pemilihan alternatif terbaik. Dari matrik QSPM dapat dilihat nilai TAS (Total Attractiveness Score) tertinggi, yang merupakan alternatif strategi yang paling cocok untuk dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal.

Tabel 3
QSPM Strategi Pengembangan Pariwisata Mandailing Natal

Urutan	Alternatif Strategi	Nilai TAS
1	Meningkatkan promosi layanan untuk meningkatkan minat dan kesadaran siswa (SD, SMP, SLTP dan SLTA) dan masyarakat pada kegiatan pemuda, olahraga, kebudayaan dan kepariwisataan..	7.49
2	Meningkatkan promosi layanan yang belum maksimal dan mempermudah sistem birokrasi dengan alat-alat atau teknologi yang terbaru .	6.49
3	Menggunakan Internet sebagai media untuk meningkatkan kesadaran siswa (SD, SMP, SLTP dan SLTA) dan masyarakat pada kegiatan pemuda, olahraga, kebudayaan dan kepariwisataan..	6.10
4	Meningkatkan dan memaksimalkan infrastruktur yang akan digunakan sebagai tempat olahraga, budaya, dan wisata untuk membuka peluang untuk berpartisipasi dalam acara pemuda, olahraga, budaya, pariwisata di tingkat provinsi, nasional.	5.87
5	Menggunakan Internet sebagai media untuk meningkatkan minat siswa (SD, SMP, SLTP dan SLTA) dan masyarakat pada kegiatan pemuda, olahraga, kebudayaan dan kepariwisataan.	5.83
6	Memaksimalkan kemudahan akses pelayanan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mandailing akan menjawab Kebutuhan dan Keinginan Masyarakat yang selalu berkembang dan tidak akan pernah puas.	4.83
7	Memaksimalkan kuantitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan olahraga dan budaya di kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal dengan teknologi terbaru.	3.46
8	Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung masih dalam penyelenggaraan bidang kepemudaan, olahraga, budaya, dan pariwisata yang memenuhi standar internasional agar Kabupaten Mandailing dapat berpartisipasi dalam acara pemuda, olahraga, budaya, pariwisata di tingkat provinsi, internasional .	2.35

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan QSPM melalui nilai TAS yang menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci yang dimiliki. Nilai TAS diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada 3 Informan Utama dan 5 Informan Tambahan yang terkait langsung dengan kepemimpinan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal. Sehingga, dianggap memiliki pengetahuan mengenai perkembangan kedinasan tersebut. Alternatif strategi yang telah disusun di atas merupakan strategi yang paling menarik untuk diimplementasikan Disporabudpar Mandailing Natal dalam meningkatkan PAD-nya.

3.2. Pembahasan

Matriks Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan tahap akhir dari analisis formulasi strategi berupa pemilihan alternatif terbaik. Dari matrik QSPM dapat dilihat nilai TAS (Total

Attractiveness Score) tertinggi, yang merupakan alternatif strategi yang paling cocok untuk dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal.

Perumusan berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan nilai TAS. Nilai TAS adalah nilai yang menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci yang dimiliki. Nilai TAS diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada 3 Informan Utama dan 5 Informan Tambahan yang terkait langsung dengan kepemimpinan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal. Sehingga, dianggap memiliki pengetahuan mengenai perkembangan kedinasan tersebut. Alternatif strategi yang telah disusun di atas merupakan strategi yang paling menarik untuk diimplementasikan Disporabudpar Mandailing Natal. Berdasarkan hasil analisa di atas, strategi alternatif yang paling menarik untuk diimplementasikan yaitu

“Meningkatkan promosi layanan untuk meningkatkan minat dan kesadaran siswa (SD, SMP, SLTP dan SLTA) dan masyarakat pada kegiatan pemuda, olahraga, kebudayaan dan kepariwisataan. (W3 -T2 - T3)”. Strategi ini memiliki nilai TAS yang paling tinggi diantara strategi alternatif lainnya, yaitu sebesar 7,49. Selanjutnya, jika dilihat dari strategi-strategi yang dirumuskan, dapat dilihat bahwa strategi yang memang dibutuhkan perusahaan bersifat strategi Intensi dan Integratif . (David, 2012)

Hasil QSPM juga menunjukkan bahwa dari lima peringkat teratas terdapat dua strategi lainnya yang sangat erat kaitannya dengan promosi dan kesadaran siswa terhadap kegiatan pemuda. Dimana kegiatan-kegiatan pemuda ini yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal. Kedua strategi alternatif yang dimaksud adalah “Meningkatkan promosi layanan yang belum maksimal dan mempermudah sistem birokrasi dengan alat-alat atau teknologi yang terbaru (W3 - W4 - O2)” dan “Menggunakan Internet sebagai media untuk meningkatkan kesadaran siswa (SD, SMP, SLTP dan SLTA) dan masyarakat pada kegiatan pemuda, olahraga, kebudayaan dan kepariwisataan. (S4 -T3)”. Kedua strategi alternatif tersebut searah dengan penelitian yang membuktikan bahwa kondisi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. (Freddy, 2006)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan artikel ini bahwa Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal juga memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam acara pemuda, olahraga, budaya, pariwisata di tingkat provinsi, nasional dan internasional. Dari sisi Mitra ataupun Sponsor, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal masih terancam karena rendahnya minat organisasi industri, perbankan dan ekonomi lokal atau nasional dalam mengembangkan peralatan dan infrastruktur pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata memenuhi standar dan praktik pemuda, olahraga, budaya, pariwisata. Analisis QSPM membuktikan bahwa strategi alternatif dalam rangka meningkatkan promosi layanan untuk meningkatkan minat dan kesadaran siswa (SD, SMP, SLTP dan SLTA) dan masyarakat pada kegiatan pemuda, olahraga, kebudayaan dan kepariwisataan sangat menarik perhatian Kepemimpinan Dinas Pemuda, Olahraga,

Kebudayaan dan Pariwisata Mandailing Natal untuk diimplementasikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur yang tak terkira kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan ilmu yang telah diberikan. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak atas dedikasinya yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini dari awal hingga akhir, semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal jariyah bagi kita semua. Penulis berharap mudah – mudahan kedepan artikel ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan ekonomi ummat, khusus nya pendidikan ekonomi syariah.

6. REFERENSI

- Azam, Abdullah dan Razak. 2019. Halal Tourism: Definition, Justification, and Scopes Towards Sustainable Development. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 18 ISSN 2289-1552
- Beeton, Sue. 2006. *Community Development Through Tourism*. Australia: Landlinks Press.
- Butler, R., W. 2008. *The Concept of A Tourist Area Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources*. Canadian Geographer. Vol. 24. h. 5-12.
- David, Fred R. 2011, *Strategic Management*. California: Prentice Hall, Ed. 13, h.38
- Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, 2019. “Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol.2 No.2, h.326.
- Grede, R., & Ali, A. 2008. *5 Strategi Ampuh Berbisnis*. Yogyakarta: B-Fist
- Habibah. 2016. *Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailing Natal*. Padang: Jurusan Pariwisata, Universitas Negeri Padang
- Iwan, Nugroho. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Jaelami, Aan. 2017. *Halal Tourism Industry in Indonesia: Potensial and Prospects*. Cirebon: Fakultas syariah dan ekonomi islam, Univerisitas Syekh Nurjati 7(3), h. 25-34
- Jaelani, Aan. 2016. *Islamic Tourism Development in Cirebon: The Study Heritage Tourism in Islamic Economic Perspective*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016, h. 1-22

- Junaidi. 2020. *Halal-Friendly Tourism and Factors Influencing Halal Tourism*. Universitas Lancang Kuning. h. 1755-1762
- Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung*: Alfabeta.
- Mill, C., R. 200. *Tourism – The International Business*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana.
- Palupi, Romadhon dan Arifan. 2017. *The Importance of Optimization of Halal Tourism: A Study of The Depelopment of Halal Tourism in Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. h. 1-10
- Prasetya, Arik. 2019. *Determinants of Touriism Competitiveness in Malang City*. Malang: Universitas Brawijaya. Vol 154
- Rangkuti, Freddy. 2006, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h. 40
- Rayendra, Miko. 2017. *Halal Tourism Depelopment in East Lombok Regency*. Padang: Universitas Negeri Padang Vol 1, No. 2. h. 197-201 ISSN 2580-1775.
- Ricardson, J. and M Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Sydney :Pearson Hospitality Press.
- Rozalena, A., & Sri Komala Dewi, S., K. 2016. *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Sahawi, M. El. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Setiawan, Rony. 2016. *Pengembangan Sumber Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Blitar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar, Jurnal Penelitian Manajemen Terapan. Vol. 1 No. 1 h. 23-35.
- Spillane, J., J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prosesnya*. Kanisius.
- Susanto, A.,B. 1997. *Budaya Perusahaan: Seri Manajemen dan Persaingan Bisnis*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sutono, dkk. 2021. *The Implementation of Halal Tourism Ecoystem Model in Borobudur Temple as Tourism Area*. Indonesia Journal of Halal Research No.3 Vol. 1, h.13-20 E-ISSN: 2657-0165
- Syarifuddin dan Basri. 2020. *Halal Tourism in Perspective of Islamic Economic Law and Its Prospects in Indonesia*. Makassar: University of Makassar, h. 163-173
- Tjokrowinoto, M. dkk. 2011. *Birokrasi Dalam Polemik*, Cetakan III, Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Kewilayahan Universitas Muhammadiyah Malang, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan
- Warsitaningsih, Sri. 2002. *Handout Manajemen Industry Catering*. Bandung: PKK FPTK UP
- Widyastuti, Parenrengi dan Alkaf. 2018. *Growing Halal Tourism in Jakarta, Which Can Influence Nation's Competitiveness*. Jakarta Selatan: Faculty of Economic and Business, Universitas Pancasila. h.1-12